

# LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 DI MANADO

## TEORI GESTALT DALAM ARSITEKTUR

Januar Kolondam

Papia J.C Franklin

F.O.P. Siregar

### ABSTRAK

*Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila membuka pemikiran- pemikiran baru mengenai fungsi pembinaan yang tidak lagi sekedar penjara tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Beberapa fenomena yang menjadi kendala bagi sistem pembinaan dan pembimbingan di lembaga pemasyarakatan sampai saat ini belum mendapat titik penyelesaian, sehingga penilaian masyarakat terhadap lembaga pemasyarakatan tidak ada bedanya dengan penjara membuat mantan narapidana sulit diterima oleh masyarakat.*

*Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) atau dalam bahasa masyarakat awam disebut penjara, merupakan tempat/kediaman bagi orang-orang yang bermasalah dengan hukum. Penerapan teori gestalt terhadap bangunan dapat menghasilkan konsep baru bagi desain lapas*

*Luas site yang akan di bangun 38.417 m<sup>2</sup>, BCR bangunan 26,443.9m<sup>2</sup> dalam kawasan terdapat 11 masa bangunan, terdiri dari masa perkantoran ,rg.kunjungan,dapur,poliklinik,workshop,aula,hunian umum,narkoba dan tipikor.Dengan ketinggian lantai bervariasi tergantung kebutuhan.*

*Untuk mencapai bangunan tujuan bangunan lapas yang dapat memanusiakan manusia di terapkan 2 hukum gestalt yaitu hukum similarity atau kelarasan pada fasade bangunan dan hukum ketertutupan pada konsep layout.*

*Kata kunci : Lembaga Pemasyarakatan, Gestalt teori*

### 1.PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) atau dalam bahasa masyarakat awam disebut penjara, merupakan tempat/kediaman bagi orang-orang yang bermasalah dengan hukum. Ketika seseorang dimasukkan ke Lapas, berarti ia telah melanggar hukum dan hak kebebasannya sebagai warga masyarakat akan dicabut. Ia tidak bisa lagi bergerak sebebaskan masyarakat di luar Lapas. Orang-orang yang masuk Lapas ini memang orang-orang yang kurang beruntung, karena harus kehilangan kebebasan sekaligus dicap sebagai 'sampah masyarakat' oleh lingkungannya (Atmowiloto, 1996).

Berdasarkan data dari sistem database pemasyarakatan (SDP) bulan november tahun 2016 di Provinsi Sulawesi Utara terdapat 5 LAPAS, 2 RUTAN, dan 5 cabang RUTAN. Dari 5 lapas yang ada 4 diantaranya overkapasitas, lapas yang dimaksud yaitu lapas kelas IIA manado, lapas kelas IIB bitung, lapas kelas IIB tahuna, lapas IIB tondano.

#### 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari beberapa fakta dan aspek mengenai Lapas diatas, penulis tertarik untuk menghadirkan suatu desain rancangan Lapas yang lebih bisa memanusiakan para penghuninya dan dapat menjadi tempat pembinaan yang baik bagi para penghuni Lapas itu sendiri. Sehingga dengan menghadirkan suatu desain Lapas yang baru dan fungsi sebenarnya dari Lapas dimunculkan kembali dalam desain diharapkan dapat membuat bangunan Lapas menjadi lebih luas dengan

kapasitas yang besar, dan bangunan Lapas yang tidak terkesan menekan para tahanan yang ada dalam lapas melainkan membuat keadaan Lapas lebih bisa Memanusiakan penghuni di dalam Lapas.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah menghasilkan bangunan Lapas dengan konsep yang mengutamakan pada fungsi dari Lapas sebagai tempat pembinaan masyarakatan yang diharapkan bisa *memanusiakan* manusia yang ada dalam bangunan ini, dengan konsep dari teori gestalt serta menambahkan beberapa fungsi penunjang sehingga aktifitas dalam Lapas bertambah.

### 1.4 Lingkup Arsitektural dan Batasan Perancangan

#### 1.4.1 Lingkup Arsitektural

- Pembahasan objek dan tema desain ini berada pada lingkup ilmu arsitektural yang condong kepada fungsi bangunan dan pola penataan ruang, dan kajian pembahasan tematik di fokuskan pada pengadaptasian dari teori gestalt.
- Desain objek difokuskan pada rancangan bangunan dan rangan ruang dalam.

#### 1.4.2 Batasan Perancangan

Agar terarah proses rancangan tidak meluas sesuai dengan tujuan dan sasaran maka :

- Proses perancangan objek ini ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur dan dalam prakteknya tetap memperhatikan disiplin ilmu yang lain untuk menunjang.
- Desain rancangan didasarkan pada tema perancangan dan penerapannya terhadap hasil rancangan dengan tema yang diambil adalah penerapan teori gestalt dalam arsitektur.

## 2. DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

### 2.1 Pengertian dan Pemahaman Objek Perancangan

#### 2.1.1 Pengertian Objek Perancangan

Secara etimologi , pengertian **Lembaga Pemasyarakatan kelas I a di Manado** dapat diuraikan sebagai berikut :

- **LEMBAGA** : Badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha
- **PEMASYARAKATAN** : Proses, cara, perbuatan memasyarakatkan (memasukkan ke dalam masyarakat, menjadikan sebagai anggota masyarakat, dan sebagainya)
- **KELAS** : Golongan, kumpulan (berdasarkan persamaan berbagai sifat tertentu)
- **MANADO** : Nama Ibukota provinsi Sulawesi Utara

Dari uraian diatas dapat di simpulkan pengertian **LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I a di MANADO** adalah tempat pembinaan bagi orang orang yang melakukan kejahatan di kota Manado, dengan kapasitas yang lebih besar dan fasilitas yang memadai untuk melakukan suatu pembinaan.

### 2.2 Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

#### 2.2.1 Sejarah Perkembangan Kependidikan di Indonesia

##### A. Periode Kerja Paksa

Periode pidana kerja paksa di Indonesia berlangsung sejak pertengahan abad ke-XIX atau tepatnya mulai tahun 1872 hingga 1905. Ditandai dengan dua jenis hukum pidana; pertama, hukum pidana khusus untuk orang Indonesia ;dan yang kedua, pidana khusus untuk orang Eropa.

## B. Zaman Kolonial Belanda

Sejak tahun 1905 mulai dibuat penjara sentral wilayah (*gewestelijke centralen*) bagi terpidana kerja paksa, agar terpidana kerja paksa dapat melakukan beserta jajarannya. Tercatat sebagai Kepala Urusan Kepenjaran yang pertama adalah Gebels seorang sarjana hukum yang berjasa dalam membuat gebrakan-gebrakan baru dalam hal kepenjaraan.

## C. Kemerdekaan

Akhirnya, melalui perjuangan panjang para pejuang, Indonesia meraih kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Ini melahirkan babak baru pula bagi system kepenjaraan di Indonesia. Sistem kepenjaraan sementara diambil alih tentara.

## 2.3 Prospek dan Fisibilitas

### Prospek Objek

Lembaga Pemasyarakatan disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. (Pasal 1 Angka 3 UU Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan). Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut di sebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Pembangunan lapas kelas 1 dimanado dimaksudkan untuk memberi fasilitas yang lebih besar dan menghadirkan bangunan lapas yang bisa lebih memanusiakan para penghuni lapas tersebut. kedepannya diharapkan pembangunan lapas kelas 1 ini bisa lebih menekan jumlah kriminalitas di Sulawesi utara.

### Fisibilitas Objek

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Manado dan Rumah tahanan (Rutan) Kelas IIA Manado tak lagi representatif. Pasalnya, penghuni kedua tempat tersebut sudah melebihi batas seharusnya.

Data terakhir penghuni Lapas Kelas IIA Manado tercatat dihuni 527 narapidana. Kelebihan 37 penghuni dari kapasitas seharusnya 490 orang. Sementara Rutan Kelas IIA Manado dihuni 54 narapidana, 309 tahanan, dengan total keseluruhan 363 orang. Kelebihan 174 penghuni dari kapasitas seharusnya 189 penghuni.

Menurut peraturan menteri hukum dan HAM menimbang bahwa pada Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang sudah mengalami overkapasitas sebagaimana dimaksud perlu dilakukan rehabilitasi, rekonstruksi, ataupun pembangunan baru lembaga pemasyarakatan damah tahanan Negara yang dituangkan dalam suatu rencana induk yang bersifat menyeluruh, terpusat, dan terkoordinasi, untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan berdasarkan asas tata pemerintahan yang baik, berhasil guna, transparan, dan akuntabel.

## 3. TEMA PERANCANGAN

### 3.1 Kajian Tema Secara Teoritis

#### 3.1.1 Pengertian Teori Gestalt

Teori gestalt menjelaskan bahwa persepsi tidak berdasarkan pada respon yang terisolasi terhadap stimulus khusus, tetapi lebih kepada reaksi terhadap stimulus total. Implikasi lain dari persepsi adalah adanya reaksi aktif terhadap lingkungan. manusia secara aktif akan membuat struktur dan mengatur perasaan terhadap stimulus yang ada (Deddy halim, 2005)

### 3.1.2 Pengertian Teori Gestalt Dalam Arsitektur

Teori Gestalt merupakan teori persepsi yang paling banyak berpengaruh dalam bidang seni dan arsitektur, yang mengungkapkan berbagai fenomena visual. Persepsi merupakan konsep yang sangat penting dalam psikologi. Melalui persepsi manusia memandang dunianya.

## 4. ANALISA PERANCANGAN

### 4.1 Program Ruang Dan Fasilitas

#### 4.1.1 Program Pelaku Kegiatan Dan Aktifitas Pemakai

Data pemakai objek Lembaga Pemasarakatan Kelas I dapat digolongkan menjadi:

1. Narapidana
2. Tenaga pengajar/pendidik
3. Pengunjung
4. Pengelola

#### 4.1.2 Besaran Ruang

### KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA RI

Nomor : PL.01.01 tahun 2003

Tanggal : April 2003

Luas tanah untuk bangunan bertingkat (KLB) max 3 lantai dan KDB 20%

Kebutuhan tanah untuk perumahan dinas 9.000

**TOTAL KEBUTUHAN TANAH : 25.449**

Luas tanah untuk bangunan tidak bertingkat (KLB max 1 lantai) dan (KDB 20%)

Kebutuhan tanah untuk perumahan dinas 27.000

**TOTAL KEBUTUHAN TANAH : 76.346**



Lokasi site berada di Kota Manado. Tapak memiliki luas / dimensi 76,928m<sup>2</sup> (7.6 Ha). Untuk perancangan dan penataan lahan / tapak diperlukan daya dukung lahan seperti pada perhitungan dibawah ini :

- Luas Site : 76,928 m<sup>2</sup>
- Luas Site Efektif : 76,288 m<sup>2</sup>
- FAR : 2 – 3
- BCR : 30%

$$\begin{aligned} \text{- LLD (Luas Lantai Dasar)} &= \text{BCR}(\%) \times \text{LSE} \\ &= 30\% \times 76,288 \text{ m}^2 \\ &= 22,886.2 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{- Ruang Luar} &= \text{LSE} - \text{LLD} \\ &= 76,288 \text{ m}^2 - 22,886.2 \text{ m}^2 \\ &= 53,401 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

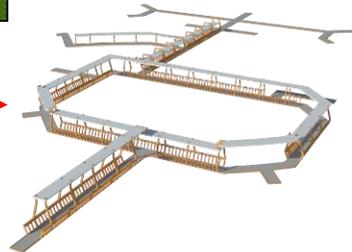
$$\begin{aligned} \text{FAR} &= \text{TLL} / \text{LSE} \\ &= 53,401 / 76,228 \text{ m}^2 \\ &= 0,7 = 1 \end{aligned}$$

## 5. KONSEP UMUM PERANCANGAN

Pengabungan dua hukum gestalt ini dilakukan dengan mengharapkan persepsi yang muncul berbeda dengan persepsi objek yang sebenarnya. Dari hasil analisa yang ada, didapatkan blok plan. Blok A area perkantoran, Blok B adalah daerah kunjungan, Blok C adalah area dapur, Blok D area poliklinik, Blok E adalah area workshop, Blok F area Aula dan Perpustakaan, Blok G area tempat ibadah, Blok H adalah area hunian umum, Blok I area hunian tipikor, dan Blok J adalah area hunian narkoba.



KONSEP SIRKULASI DALAM LAPAS



## 6. HASIL PERANCANGAN



SITE PLAN



LAYOUT PLAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



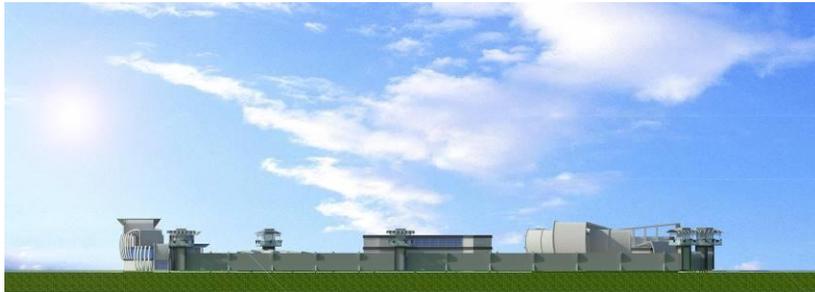
TAMPAK KANAN



TAMPAK KIRI



TAMPAK DEPAN TAPAK



TAMPAK KIRI TAPAK



BIRD EYE VIEW



HUMAN EYE VIEW



EKSTERIOR



INTERIOR

## 7. KESIMPULAN

Perancangan objek kawasan lembaga pemasyarakatan yang menerapkan teori persepsi dari gestalt, dengan penrapan 2 hukum teori menghasilkan desain rancangan yang berbeda dari persepsi yang telah ada di masyarakat.

Dua hukum yang digunakan yaitu hukum similarity dan juga ketertutupan baik untuk perancangan konsep layout dan masa bangunan, nilai-nilai kemanusiaan lebih di terapkan dalam konsep bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

D.K.Ching,Francis. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tata*nan, Edisi ke 3. Erlangga, Jakarta.

Marcella,Joyce.2004. *Arsitektur Perilaku Manusia*.Jakarta:PT Grasindo

Ching,Francis.1985.*Arsitektur : bentuk ruang dan susunannya*.Jakarta:Erlangga

Profil Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang

Poernomo Bambang, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasarakatan*, Liberty, Yogyakarta.

Nice Fajriani,FSPI UI,2008 Tugas akhir

Rendy Tambengi. 2014 Tugas Akhir Lembaga pemsyarataktn kelas II A di Manado

### **Peraturan Perundang-Undangan :**

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. 1985. *Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasarakatan*.

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M.02-PK.04.10 tahun 1990 tentang pola pembinaan narapidana dan/ tahanan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 31, 1999. *Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan*..

Undang-undang Republik Indonesia no 12, *Pemasarakatan*, 1985.

Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 1999 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan. Pembinaan dan Bimbingan Warga Binaan Pemasarakatan

Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Bimbingan Warga Binaan Pemasarakatan

Perjanjian Internasional tentang Hak Sipil dan Politik,1966